

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, terdapat dua kesimpulan yang perlu digarisbawahi. Selain itu terdapat saran dari penulis pada penulis selanjutnya yang ingin menulis tentang madu sebagai obat dalam Islam.

A. Kesimpulan

Pertama, H. Kasrani menafsirkan Q.S. an-Nahl ayat 69 dan Q.S. Muhammad ayat 15 berdasarkan pengalaman pribadi dan sosial budaya, baik itu dari ilmu yang diwariskan maupun ilmu yang didapat melalui orang lain. H. Kasrani mengatakan bahwa segala sumber penyakit berasal dari lambung. Madu efektif dalam menyembuhkan penyakit pada lambung disertai tata cara yang benar. Sehingga madu dapat mengontrol kesehatan organ-organ lain dengan menyehatkan kondisi lambung.

Kedua, Madu berfungsi sebagai pencegah, mengurangi dan menyembuhkan penyakit luar dan dalam. Karena H. Kasrani tidak memiliki pengalaman dalam mengobati gejala psikis seperti stres dan lain-lain. Beberapa fungsi madu ampuh terhadap mengurangi rasa mual pada ibu dan mencegah kerentanan bayi yang ada di dalam rahim terhadap penyakit. Ada beberapa fungsi madu untuk mengobati berbagai jenis penyakit, seperti penyakit lambung, paru-paru dan jantung, diabetes, flu dan batuk, virus corona, luka, tifus, sakit kepala, dan keseleo. Namun, tidak semua jenis penyakit efektif diobati menggunakan madu, seperti penyakit angina (angin duduk). Karena angina perlu penanganan cepat agar tidak menimbulkan kematian.

B. Saran

Penulis menyarankan kepada penulis lain yang tertarik juga dalam menganalisis madu dalam konteks studi Al-Qur'an. Penulis merasa hal ini merupakan pembuktian dari informasi yang ada di dalam Al-Qur'an. Menurut penulis, alangkah lebih baiknya perbanyak penelitian lapangan terkait madu dalam upaya menguak makna yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

Penulis berharap pada penulis yang tertarik terhadap pembahasan ini dapat menggunakan metode pendekatan lainnya seperti antropologi atau studi kasus. Namun tidak salah juga menggunakan pendekatan fenomenologi seperti penelitian ini dengan mengambil subjek satu orang atau partisipan yang kemungkinan memiliki pemahaman dan pengalaman yang lain terhadap ayat Al-Qur'an tentang madu.